



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 171 - 178

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar

Shalsabilla Umi Az-Zahra^{1✉}, Taufik Muhtarom²

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: shalsabilla.zahra2001@gmail.com¹, taufikmuhtarom@upy.ac.id²

Abstrak

Tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa, dimana orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan prestasi belajar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *survey*. Penelitian dilakukan di lima Sekolah Dasar se-Gugus 2 Kapanewon Wates, dengan responden siswa Kelas V Tahun Ajaran 2024/2025. Penentuan sampel untuk penelitian ditentukan dengan teknik *Issac & Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari total populasi sejumlah 114 siswa. Maka, jumlah sampelnya sebanyak 84 siswa. Dalam penelitian ini memakai teknik *proporsional random sampling*. Teknik analisis data memakai Uji Korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan uji penelitian diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,794. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,794 atau sangat kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif, yaitu 0,794, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka prestasi belajar siswa juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Keberhasilan Prestasi Belajar.

Abstract

The level of parental education has a close relationship with student learning achievement, where parents have a very important role in the success of learning achievement. So this study aims to determine the relationship between parents' education level and student learning achievement in grade V of elementary school. The research method used is a quantitative survey. The research was conducted in five elementary schools in Cluster 2 of Kapanewon Wates, with respondents from Class V students for the 2024/2025 Academic Year. The determination of the sample for the study was determined by the Issac & Michael technique with an error rate of 5% of the total population of 114 students. So, the number of samples is 84 students. In this study, a proportional random sampling technique was used. The data analysis technique uses the Spearman Rank Correlation Test. Based on the research test, a correlation coefficient of 0.794 was obtained. This means that the level of correlation between the variable of parental education level and student learning achievement is 0.794 or very strong. The correlation coefficient number is positive, which is 0.794, so the relationship between the two variables is unidirectional (type of unidirectional relationship). Thus, it can be interpreted that the higher the level of parental education, the higher the student's learning achievement and vice versa.

Keywords: Parent's Education Level, Learning Achievement Success.

Copyright (c) 2025 Shalsabilla Umi Az-Zahra, Taufik Muhtarom

✉ Corresponding author :

Email : shalsabilla.zahra2001@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9391>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional, baik dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara umum, maupun sebagai sarana transformasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta pelestarian nilai-nilai positif dari generasi ke generasi. Dipaparkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah suatu strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meraih sasaran supaya pelajar bisa dengan aktif membangun potensi yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Tujuan sistem pendidikan ialah menumbuhkembangkan potensi dan melatih individu-individu terbaik. Oleh karena itu, masyarakat yang berpendidikan baik diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, pengetahuan, dan kepribadiannya, sehingga menjadi mandiri dan lebih bertanggung jawab. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Nurizzati (2022) pada dasarnya pendidikan adalah suatu kemampuan untuk membimbing, mendukung dan membantu siswa untuk berkembang dalam berbagai situasi kehidupan, berusaha membimbing, mendukung dan membantu siswa agar mereka dapat tumbuh dalam berbagai situasi di dunia.

Terkait dengan hal di atas, setiap orang yang berumur tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peneliti menggunakan data tahun 2000, capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok umur 7-12 tahun berada di atas 95% dan 13-15 tahun berada di atas 70%. Sementara itu capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok umur 16-18 tahun dan 19-23 tahun tercatat sebesar 51,51% dan 28,96%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia hanya berpendidikan maksimal di umur 23 tahun. Lebih dari umur 23 tahun masyarakat Indonesia lebih memilih untuk bekerja, menikah, dan sebagainya dengan kata lain tidak melanjutkan pendidikannya. Dari penjelasan tersebut kurangnya kesadaran orang tua untuk mengenyam pendidikan tinggi yang akan memberikan dampak keberhasilan prestasi belajar bagi anaknya.

Prestasi belajar menurut Waritsman (2020) adalah hasil perkembangan siswa, meliputi informasi, keterampilan, dan kemampuan yang dicapai atau diperoleh melalui pembelajaran. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti yang diungkapkan oleh Salsabila & Puspitasari (2020) pengaruh prestasi belajar oleh dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam), dan faktor ekstern (dari luar). Berikut yang termasuk ke dalam faktor intern antara lain faktor fisik (keadaan, kesehatan) dan faktor psikis (minat, bakat, kesiapan, dan perhatian). Sementara untuk faktor ekstern antara lain kurikulum, metode mengajar, alat pelajaran, keadaan gedung, perpustakaan, disiplin di sekolah, interaksi antar siswa, dan lingkungan keluarga.

Umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pula prestasi belajar anak. Namun, hal itu belum tentu menjadi tolak ukur dari prestasi belajar anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan guna menyampaikan gambaran nyata tentang kondisi hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar di kelas V se-gugus 2 Kapanewon Wates. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus 2 Kapanewon Wates.

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilaksanakan Maulana (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA Al Umar”. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode angket, metode dokumentasi, metode observasi, metode interview. Hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa MA Al Umar Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat di variabel y, yaitu motivasi belajar, sedangkan persamaan ini membahas tentang tingkat pendidikan orang tua.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilaksanakan oleh Sri (2014) dengan judul “Perkembangan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli” dengan hasil penelitian ini adalah menggunakan penelitian teknik dokumentasi dan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi anak. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat di tempat penelitian, sedangkan persamaan ini membahas tentang tingkat pendidikan orang tua (variabel x), dan prestasi belajar (variabel y).

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Fany (2022) dengan judul “Kolerasi Tingkat Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan” dengan hasil penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif kolerasional dengan metode survey. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat di tempat penelitian, sedangkan persamaan ini membahas tentang tingkat pendidikan orang tua (variabel x), dan prestasi belajar (variabel y).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *survey*. Tujuan penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif *survey* adalah agar peneliti dapat menjelaskan hasil nyata mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar. Peneliti mencari data dengan menggunakan metode *survey* (daftar pertanyaan) dan tinjauan pustaka.

Dalam penelitian kuantitatif, data dianggap valid apabila benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang diteliti. Artinya, instrumen pengukuran yang digunakan seperti kuisioner atau alat pengukuran harus relevan dan sesuai dengan konsep yang diteliti. Peneliti berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai pengumpul data lapangan. Indikator seberapa baik peneliti memahami peristiwa yang diselidiki adalah kehadiran aktual mereka di lapangan. Oleh karena itu, interaksi langsung dan aktif antara peneliti dan responden atau sumber data lainnya menjadi sangat penting.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *survey*. Dalam penelitian kuantitatif, data dianggap valid apabila benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang diteliti. Artinya, instrumen pengukuran yang digunakan seperti kuesioner atau alat pengukuran harus relevan dan sesuai dengan konsep yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data di lapangan. Kehadiran langsung peneliti di lapangan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memahami kejadian yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti mutlak untuk terlibat secara langsung dan aktif dengan responden atau sumber data lainnya. Penelitian dilakukan selama 4 hari dari tanggal 5 - 9 Agustus 2024 di lima Sekolah Dasar se-Gugus 2 Kapanewon Wates. Subjek dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua yang telah menempuh pendidikan formal. Penentuan sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan teknik *Issaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5% dari total populasi sejumlah 114 siswa. Maka, jumlah sampelnya sebanyak 84 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Angket pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua, nantinya siswa akan mengisi nama ayah, nama ibu, serta pendidikan terakhir dari ayah dan ibu. Kemudian, untuk mengetahui prestasi belajar menggunakan tes prestasi belajar yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS. Pengujian ini memakai IBM SPSS *statistics* 23. Teknik analisis data memakai Uji Korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis untuk membuktikan hipotesis. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian data. Penyajian data ini akan dikemukakan mengenai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi. Data yang

dideskripsikan adalah variabel tingkat pendidikan orang tua (X) sebagai variabel bebas serta prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

1. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Kuesioner dengan tujuh pilihan: SD, SMP, SMA, diploma, sarjana, magister, dan doktor, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang pendidikan orang tua siswa. Variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki rentang skor 2 sampai 14 berdasarkan skor 1–7 yang digunakan dalam kuesioner. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistics* 23 maka didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	N	Min.	Max.	Mean
	84	3	11	6,5357

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat pendidikan orang tua (X) dideskripsikan bahwa nilai minimum 3 sedangkan nilai maksimum 11. Kemudian nilai *mean* sebesar 6,5357 dan standar deviasi sebesar 1,54020.

2. Variabel Prestasi Belajar

Dengan menyelesaikan 25 soal, diperoleh informasi mengenai derajat prestasi belajar. Apabila skor yang diperoleh dari kuisisioner akurat maka diberi nilai 1, dan jika tidak akurat diberi skor 0. Skor akhir kemudian dikalikan empat. Oleh karena itu, variabel prestasi belajar dapat mempunyai skor maksimal 100 tergantung pada skor tersebut. Kesimpulan berikut diambil dari data yang dikumpulkan dan kemudian dihitung menggunakan alat IBM SPSS *statistic* 23:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	N	Min.	Max	Mean
	84	48	100	77,5238

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat prestasi belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum 48 sedangkan nilai maksimum 100. Kemudian nilai *mean* sebesar 77,5238 dan standar deviasi sebesar 13,17032.

3. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

Hasil uji korelasi *rank spearman* pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

			Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Belajar Siswa
Spearman's rho	Tingkat Pendidikan Orang Tua	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.794**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		N	84	84
	Prestasi Belajar Siswa	<i>Correlation Coefficient</i>	.794**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		N	84	84

** *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan IBM SPSS *Statistics* 23, dapat diuraikan sebagai berikut: diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,794**. Artinya, Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,794 atau sangat kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,794, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka prestasi belajar siswa juga semakin tinggi. Diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 ($0,000 < 0,05$ atau $0,01$) maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang dicapai oleh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar anaknya. Pernyataan tersebut sesuai pendapat dari Oktafiani (2024) menyatakan ada hubungan erat antara tingkat pendidikan ibu, dan ayah, atau orang tua dalam keluarga, dengan prestasi belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua memberikan stimulus yang baik terhadap dukungan prestasi belajar anak, dimana orang tua menginginkan anaknya dalam menempuh pendidikan yang sama atau bahkan melebihi pendidikan yang ditempuh oleh orang tua. Pendapat lain dari Karyani & I Gede Astawan (2024) tingkat pendidikan orang tua termasuk salah satu faktor penting bagi tumbuh kembang anak. Sebab dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat memperoleh segala informasi dari luar, terutama bagaimana cara mengasuh anak yang baik, menjaga kesehatan, memajukan pendidikan anak, serta anak bisa meraih prestasi dari belajarnya.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang dalam bahasa Indonesia berarti prestasi yang artinya adalah hasil usaha. Kinerja sering digunakan dalam berbagai bidang dan diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan pendapat dari Sirait (2016) prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa dalam proses pembelajaran terukur yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan.

Pada kajian yang ditemukan, bahwa pemahaman yang baik tentang karakteristik kebutuhan perkembangan siswa SD/MI adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran. Dengan harapan, memahami siswa dengan baik dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat kepada semua anak. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami dan memenuhi kebutuhan perkembangan siswa di SD/MI. Pendapat dari Dariyo (2018) bahwa prestasi akademis sebagai hasil pembelajaran apabila siswa mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Diperkuat dengan pendapat dari Chairiyati (2015) prestasi akademis adalah hal yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mencapai suatu tujuan dengan melakukan upaya belajar secara optimal. Prestasi akademis berfokus pada nilai dan angka yang telah dicapai siswa selama masa studinya.

Penelitian ini ditunjukan guna mendapati hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Jumlah sekolah yang diteliti sebanyak 5 sekolah di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 106 siswa. Penelitian dilakukan selama 4 hari dari tanggal 5 – 9 Agustus 2024. Ke lima sekolah tersebut mendapatkan perlakuan yang sama-sama mengerjakan soal sebanyak 25 soal yang terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS. Temuan penelitian ini selanjutnya akan dibahas dan dijelaskan sebagai berikut: berdasarkan angka koefisien korelasi sebesar 0,794**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,794 atau sangat kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai positif, yaitu 0,794, sehingga hubungan kedua variabel

tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka prestasi belajar siswa juga semakin tinggi. Diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 ($0,000 < 0,05$ atau $0,01$) maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Orang tua menjadi lebih sadar akan kebutuhan pendidikan anaknya sebagai akibat dari pendidikannya sendiri, yang juga mempengaruhi pengetahuan, nilai-nilai, dan aspirasi pendidikannya. Misalnya, orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin akan lebih mudah “memfasilitasi” untuk terlibat dalam pendidikan anaknya. Peran orang tua tidak bisa dipisahkan dari prestasi belajar siswa Kapanewon Wates di kelas V, mulai dari bagaimana orang tua mendukung anaknya belajar di rumah hingga bagaimana meningkatkan pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Mira (2022) cara orang tua membantu anaknya belajar di rumah mempengaruhi seberapa baik anak belajar di sekolah, oleh karena itu anak di sekolah akan memiliki hasil belajar yang berbeda-beda tergantung dari bimbingan yang didapat dari orang tuanya.

Pengetahuan orang tua yang lebih luas memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan prestasi belajar anak. Pendapat dari Novita (2018) berikut poin utama mengenai bagaimana pengetahuan orang tua dalam berkontribusi pada keberhasilan anaknya antara lain orang tua yang memiliki wawasan menarik dan bervariasi, akan memicu rasa ingin tahu anak, misalnya dalam hal diskusi tentang berbagai topik yang akan membuat anak lebih tertarik untuk belajar yang lebih banyak. Selain itu juga lebih baik dalam mendeteksi minat dan bakat anak, mampu menarahkan anak ke jalur yang sesuai. Sejalan dengan pendapat Rohayati (2019) pengetahuan orang tua yang luas menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional anak. Hal ini anak tidak hanya dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik tetapi juga dalam membangun keterampilan hidup di masa depan.

Saat ini orang tua merupakan sumber belajar terpenting bagi anak, sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi maka sangat berarti dalam meningkatkan prestasi belajar anak, serta dapat mengangkat tingkat pendidikan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan. Sesuai pendapat Atika Alwinda & Satria Wiguna (2022) hasil tes dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan di kelas, yang merupakan komponen kunci kecerdasan anak di sekolah. Tentu saja, mencapai hal ini sulit, karena beberapa hal mempengaruhi keberhasilan seorang siswa di kelas. Motivasi belajar siswa sendiri dan orang tua menjadi pendorong hal ini. Di sini, tingkat pendidikan orang tua menjadi penentu. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian belajar siswa. Menurut Khadijah (2020) ada dua jenis aspek yang mempengaruhi seberapa baik kinerja proses atau hasil pembelajaran: faktor internal dan faktor eksternal. Kedua aspek ini berinteraksi satu sama lain selama prosedur individu untuk menentukan kualitas pencapaian pembelajaran. (1) Faktor internal, yaitu unsur-unsur yang ada pada diri seseorang yang belajar. Unsur-unsur tersebut terdiri dari diri individu, aspek fisik, psikologis, dan kelelahan. (2) faktor eksternal, atau faktor yang ada di luar. Unsur-unsur tersebut terdiri dari masyarakat, pendidikan, dan keluarga.

Dalam situasi ini, pencapaian pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam mendidik, memimpin, menginspirasi, dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat guna mendorong prestasi belajar (Hayati, 2020). Hasil penelitian ini selaras dengan teori oleh Munirwan (2020) yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar anak. Orang tua adalah pengaruh eksternal yang paling berpengaruh dalam keberhasilan akademis seorang anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa ada kaitannya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak selalu menjadi faktor penentu yang signifikan dalam semua konteks. Penelitian dari Cholifah (2016) menganggap pendidikan orang

tua sebagai salah faktor utama, namun dalam penelitian terbaru dari Ichsan (2023) mengidentifikasi bahwa faktor lain, seperti keterlibatan aktif orang tua, kualitas guru, kondisi lingkungan sekolah juga berpengaruh

Penelitian ini memiliki dampak besar terhadap perkembangan ilmu pendidikan dengan memperkaya pemahaman tentang peran pendidikan orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Namun, keterbatasan seperti sampel, dan metodologi menuntut adanya studi lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif untuk menghasilkan temuan dalam berbagai konteks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V se-gugus II Kapanewon Wates. Tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Orang tua yang seperti itu sadar akan pentingnya pendidikan dan mendukung anaknya dengan memberikan fasilitas belajar, seperti buku, perangkat teknologi, dan bimbingan belajar. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan artikel ini, banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis merasa tidak akan bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Khususnya, penulis sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing skripsi di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta, serta orang tua yang telah memberikan semangat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, meskipun tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan mereka mendapatkan balasan yang baik. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Alwinda, & Satria Wiguna. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii Mts Al-Hidayah Gebang. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 155–166. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V1i4.450>
- Chairiyati, L. R. (2015). Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik. *Humaniora*, 4(2), 1125. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V4i2.3553>
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 486–491. <https://doi.org/10.30596/Bibliocouns.V6i3.17255>
- Dariyo, A. (2018). Peran School Well Being Dan Keterlibatan Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Psikogenesis*, 5(1). <https://doi.org/10.24854/Jps.V5i1.490>
- Fany, M., Romlah, R., Damayanti, O., Busahdiar, B., & Rosfiani, O. (2022). Kolerasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smpn 2 Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*, 1(1). <https://doi.org/10.47313/Pujangga.V1i2.320>
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`Ah-Islamiyah*, 27(2), 23–32. <https://doi.org/10.52166/Tasyri.V27i2.97>

- 178 *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar – Shalsabilla Umi Az-Zahra, Taufik Muhtarom*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9391>
- Ichsan, J. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Waniambey :Journal Of Islamic Education*, 2(2), 10.
<https://doi.org/10.53837/Waniambey.V2i2.182>
- Karyani, N. P. S., & I Gede Astawan. (2024). Hubungan Karakter Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan, Dan Berakhlak Mulia Serta Mandiri Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 815–824. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7199>
- Khadijah, S., Suarman, & Indrawati, H. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Aceh Medika*, 3(2), 3–6. <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17219>
- Maulana, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al-Umar. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2881>
- Mira, K. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A Min 9 Kota Banda Aceh. *Ar-Raniry*, 21 (24), 2–3.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.350>
- Munirwan, U. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/mw.v12i1.591>
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2018). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan, Meningkatkan Dini, Usia Desa, Di Pinang, Air Simeulue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1, 22–30. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1843>
- Nurizzati, S. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri Situbondo. *Nusantara Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 97–106.
<https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.2.97-106>
- Oktafiani, T., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2088–2097. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7779>
- Rohayati, C. C. & S. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 3(2), 3. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22055>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sri, R., Herlina, & Zulfuraini. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli. *Elementary School Of Education*, 2, Nomor 2, 82–93.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1646>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129. <https://doi.org/10.35141/jie.v3i2.764>